

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, terutama teknik informasi, menyebabkan arus informasi menjadi cepat dan tanpa batas. Hal ini berdampak langsung pada berbagai bidang kehidupan, tanpa terkecuali bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan dasar yang sangat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK). Mengingat pentingnya masalah pendidikan, di Indonesia itu sendiri pemerintah tak henti-hentinya memikirkan dan menentukan berbagai kebijakan-kebijakan dalam memicu pelaksanaan pembangunan khususnya di bidang pendidikan melalui pengalokasian dana yang cukup besar melalui pos anggaran APBN.

Akan tetapi, pengalokasian dana yang cukup besar tersebut belum mampu meningkatkan pembangunan di dunia pendidikan secara menyeluruh. Hal ini disebabkan kondisi masing-masing daerah yang beragam yang menyebabkan masalah yang timbul dilapangan pula beragam.

Realita seperti ini akhirnya memberikan spirit pada pemerintah untuk melakukan terobosan-terobosan baru sebagai langkah antisipasi terhadap keterpurukan mutu pendidikan di Indonesia di antaranya melalui beberapa kegiatan seperti: Penyempurnaan kurikulum, penataran dan pelatihan guru-guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan, serta peningkatan Mutu Manajemen Berbasis Sekolah (MBS).

Namun pada kenyataannya usaha tersebut belum maksimal dalam peningkatan mutu pendidikan tersebut, Sehingga perencanaan, strategi dan

langkah yang tepat sangat dibutuhkan. Untuk itu, pemerintah berupaya keras mencari solusi dan strategi efektif terhadap masalah keterpurukan mutu yang masih mengganjal, di antaranya penanaman konsep sesuai dengan mata pelajaran yang di ajarkan dengan penggunaan strategi pembelajaran yang paling cocok dan efektif. Khusus untuk pelajaran PKn yang cenderung dengan tatanan sosial-Pedagogis yang kondusif atau memberi suasana bagi tumbuh kembangnya berbagai kualitas pribadi peserta didik.

Salah satu kendala dalam pengajaran PKn adalah dalam materi dampak globalisasi, peserta didik harus mengetahui, dampak positif dan dampak negatif globalisasi. Pengetahuan peserta didik terhadap materi tersebut minim. Untuk itu dalam pembelajaran guru harus kreatif. Menjaga kemungkinan hal-hal di atas maka diperlukan kinerja guru untuk membelajarkan PKN di sekolah dasar sehingga siswa mampu mengenal kehidupan serta interaksi sosial. Jika dicermati, membelajarkan PKn dengan membangkitkan rasa gembira dan ingin tahu siswa adalah suatu hal yang menjadi catatan bersama para guru dalam menggunakan model khusus yang mampu melibatkan siswa secara aktif walaupun peran guru tinggal hanya sebagai fasilitator.

Dalam proses pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* akan memudahkan siswa mengembangkan ide-ide yang berbobot, memungkinkan siswa saling belajar mengenai sikap, dalam model ini siswa bekerja sama, dan pengetahuan dasar siswa tentang suatu konsep/informasi akan terjalin bagus dengan saling bertukar pikiran, hal ini akan memudahkan guru

dalam menyampaikan materi yang diajarkan sehingga pemahaman siswa dapat di tingkatkan.

Kenyataan di lapangan, ditemukan berbagai problem misalnya pemahaman siswa tentang dampak globalisasi. Hal ini di temui di kelas IV SDN 1 Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo, yaitu pada pembelajaran PKn pemahaman siswa sangat kurang. Walaupun guru sudah menerapkan bebrapa model pembelajaran seperti model investigasi kelompok. Akan tetapi dalam pelaksanaannya, hanya ketua kelompok yang berperan. Data menunjukkan bahwa dari 23 siswa pada tiga kali pertemuan terakhir pembelajaran IPS, hanya 6 orang siswa atau 25% siswa yang mampu menjawab pertanyaan guru sedangkan 18 orang siswa atau 75% siswa yang tidak mampu menjawab pertanyaan guru. Hal ini diakibatkan siswa kurang memahami tentang materi yang diajarkan, materi yang diajarkan hanya dipahami oleh anggota kelompok yang aktif saja..

Dari uraian tersebut maka penulis sangat tertarik untuk mengkajinya dalam suatu penelitian tindakan kelas yang diformulasikan dengan judul **“Meningkatkan Pemahaman Siswa Tentang Dampak Globalisasi Melalui Model Pembelajaran *Numbered Head Together* pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Dalam identifikasi masalah yang telah dikemukakan yaitu:

1. Kurangnya pemahaman siswa tentang materi ajar.
2. Pemilihan model yang belum sesuai dengan karakteristik siswa SD.
3. Rendahnya hasil belajar siswa.

4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak globalisasi pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo?.

### **1.4 Cara Pemecahan Masalah**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka salah satu solusi untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas IV SDN 1 Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo tentang dampak globalisasi pada pembelajaran PKN adalah dengan *Numbered Head Together* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan nomor.
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya.
4. Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
6. Kesimpulan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman siswa tentang dampak globalisasi pada pembelajaran PKn di kelas IV SDN 1 Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi siswa memberikan manfaat yang besar bagi siswa untuk memahami substansi materinya dan meningkatkan pemahaman siswa.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang dampak globalisasi di kelas IV SDN 1 Biyonga Kecamatan Limboto Kabupaten dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT).
3. Bagi sekolah memberikan sumbangan bagi sekolah itu sendiri dan sebagai bahan informasi dalam rangka pengembangan pemahaman siswa SD.
4. Bagi peneliti, untuk menambah pengalaman sekaligus, menambah prakarsa dalam bidang penulisan karya ilmiah.